

STANDARISASI DAN KOMERSIALISASI PRODUK INDUSTRI KREATIF DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

Oleh:

P. Eko Prasetyo

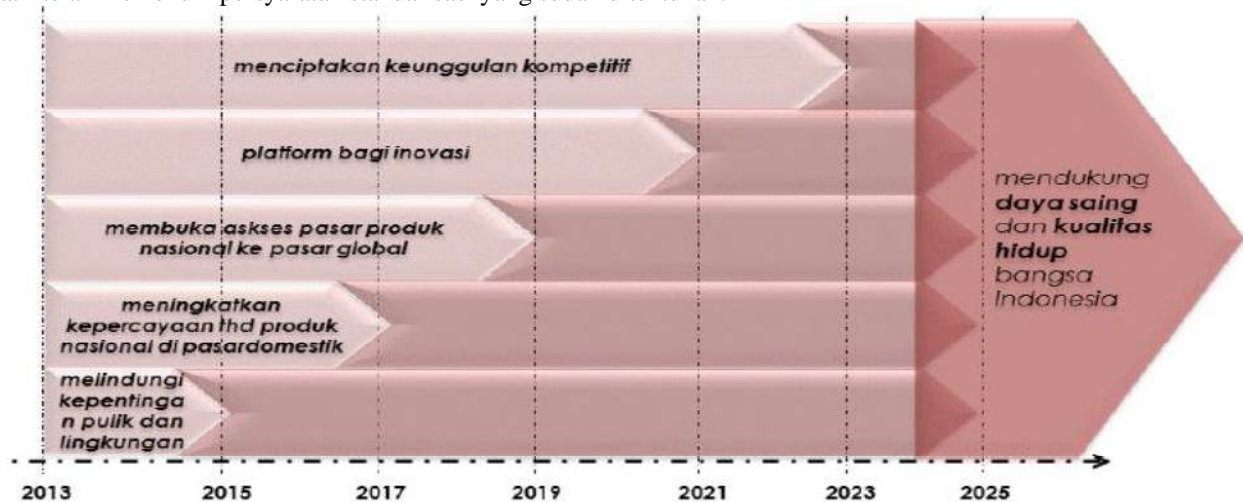
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
Gedung L2 Kampus FE UNNES Sekaran Semarang Tlp 024-8508017
email:pekoprasetyo@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Standardisasi dan komersialisasi sangat dibutuhkan karena memiliki peranan penting dan strategis untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Tujuan artikel ini untuk menjelaskan peran standarisasi dan komersialisasi produk industri kreatif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Metode riset yang digunakan untuk mengkaji masalah ini adalah digunakan metode survai dengan pendekatan eksperimen terhadap keberadaan industri kreatif berbasis limbah produk tekstil di Kabupaten Semarang. Hasil riset sementara dapat dinyatakan bahwa peran standarisasi dan komersialisasi sangat mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing serta pertumbuhan ekonomi. Peran standarisasi juga mampu meningkatkan kualitas mutu produk, sehingga produk hasil industri kreatif memiliki komersialisasi yang sangat baik dan mampu meningkatkan daya saing produk. Selain itu, peran standarisasi juga memacu inovasi dan memberikan jaminan kualitas kepada konsumen. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif pemerintah daerah dalam melaksnakan penerapan standarisasi produk di daerahnya guna mendukung inovasi dan daya saing produk unggulan agar lebih mampu bersaing di pasar global serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya.

PENDAHULUAN

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya saing ekonomi nasional di era globalisasi kini dan mendatang perlu untuk menyiapkan standarisasi produk hasil industri kreatif agar hak masyarakat dapat dilindungi keberadaanya. Karena standarisasi produk industri kreatif dapat sebagai salah satu alat untuk mendorong pencapaian keunggulan kompetitif melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas industri. Selain itu, standarisasi juga bisa menjadi penangkal produk impor. Di sisi lain, standarisasi pada produk industri krearif juga bisa membatasi kreatifitas. Namun demikian, tidak semua standarisasi dan sertifikasi yang dimaksud dalam artikel ini bisa menghambat kreatifitas, justru akan lebih melindungi produsen industri kreatif itu sendiri agar produknya tidak ditiru oleh pihak lain. Selain itu, konsumen dan pemerintah juga membutuhkan jaminan bahwa produk, proses dan system yang digunakan pada industri kreatif telah memenuhi persyaratan standarisasi yang sudah ditentukan.



Gambar-1: Tahapan dan Skala Perioritas Pencapaian Strategi Standardisasi Nasional 2015-2025

Untuk dapat mewujudkan system standarisasi nasional untuk meningkatkan keunggulan daya saing kompetitif produk nasional dan peningkatan taraf hidup bangsa Indonesia perlu dilakukan secara bertahap seperti yang didiskripsikan pada gambar-1 di atas. Pada gambar-1 tersebut dijelaskan bahwa pada saat ini tahun 2017 diupayakan mampu membuka akses pasar produk nasional ke pasar global. Tentunya sebelum masuk ke dalam tahapan ini produk hasil industri di Indonesia harus sudah memiliki standarisasi yang baik. Namun dalam kenyataannya masih banyak produk industri di Indonesia termasuk produk industri kreatif belum memiliki standarisasi dan sertifikasi produk sebagai mana mestinya. Hal ini mengindikasikan bahwa produk hasil industri di Indonesia belum siap memasuki pasar global.

Pada saat ini dan mendatang, standarisasi dan sertifikasi sudah menjadi kebutuhan penting pada industri kreatif di Indonesia. Jika tidak dilakukan standarisasi dan sertifikasi, maka produk hasil industri kreatif di Indonesia akan mudah ditiru dan kalah bersaing dengan produk impor. Karena itu, pemerintah pusat dan daerah harus mendorong dapat tercapainya standarisasi dan sertifikasi produk hasil industri kreatif di Indonesia. Di Perancis; standar mampu menyumbang 25% pertumbuhan GDP (2009). Di Inggris; kontribusi standarisasi terhadap pertumbuhan produktivitas pekerja sebesar 13%. Selain itu, standar mampu memfasilitasi perubahan teknologi yang digunakan dan mendorong inovasi di Inggris (2005). Di Kanada (2007) ; standarisasi mampu meningkatkan GDP secara signifikan ketika penerapan standarisasi dibandingkan periode sebelumnya selama periode 1981-2004. Di Jerman; kontribusi standarisasi pada pertumbuhan ekonomi melebihi paten dan lisensi. Di tahun 2000, Exportir Jerman juga telah menggunakan standar sebagai strategi baru membuka pasar (Prasetya, 2017).

Selain di atas, manfaat standarisasi masih cukup banyak, baik manfaat teknologi, ekonomi dan sosial. Secara ekonomi, standarisasi membuat produk industri kreatif menjadi lebih efisien dan mampu meningkatkan daya saing dalam perdagangan internasional. Karena dengan standarisasi ini mampu meyakinkan konsumen bahwa produk tersebut aman, efisien dan baik untuk lingkungan. Karena itu, standarisasi yang dimaksud dalam artikel ini merupakan instrumen regulasi teknis yang dapat digunakan untuk melindungi produsen industri kreatif nasional dan kepentingan konsumen dalam negeri. Dengan regulasi standarisasi produk industri berbasis teknis ini akan dapat dicegah produk yang tidak bermutu sebagai penggangguannya, termasuk mencegah barang impor bermutu rendah yang bisa merugikan konsumen. Secara umum, dengan adanya standarisasi mampu meningkatkan kesadaran produsen industri serta mampu meningkatkan kualitas, produktivitas dan daya saing produk yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

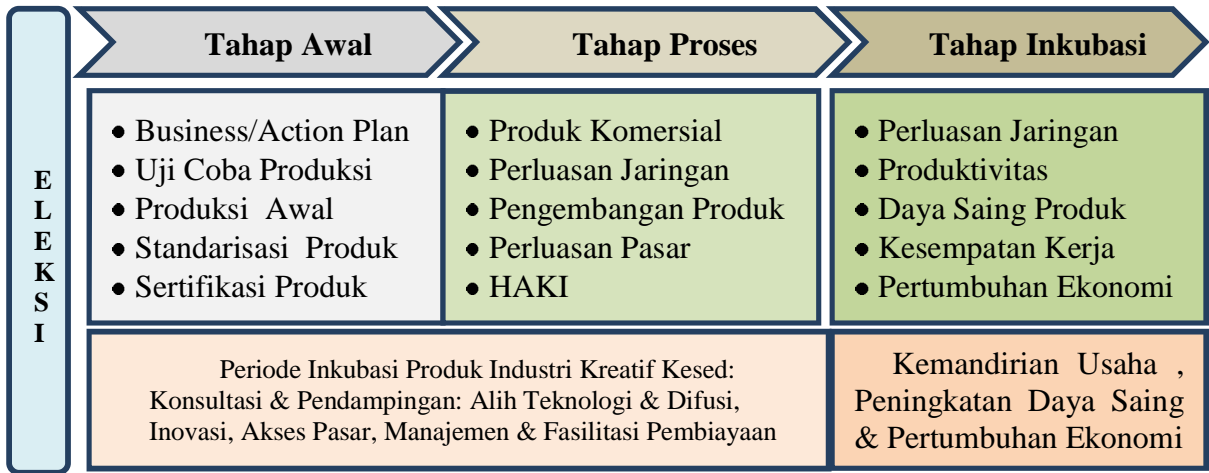
Menurut Kementerian Perindustrian (2017), dalam konteks peningkatan daya saing nasional di era perdagangan bebas, penerapan standarisasi menjadi sangat strategis karena;

1. Standar merupakan landasan pertumbuhan.
2. Standar memberikan akses ke pasar yang lebih baik dan memfasilitasi perdagangan.
3. Memberikan keuntungan bagi industri dalam hal peningkatan mutu, keamanan, kehandalan dan efisiensi produksi.
4. Meningkatkan daya saing dengan membantu industri untuk menguasai pengetahuan, teknologi, pengertian bersama dan mengurangi risiko.
5. Standar dapat membentuk cara kerja di berbagai sektor dan menciptakan sinergi yang mempercepat laju pemasaran bagi produk, proses dan jasa.
6. Standar yang memspesifikasi karakteristik kinerja standar akan dapat memicu inovasi dan merupakan pendukung mulai dari konsep perencanaan hingga pasar.

Berdasarkan argument di atas, pokok persoalan yang harus dikaji dalam artikel ini adalah bagaimana peran standarisasi dan komersialisasi produk hasil industri kreatif berbasis limbah produk tekstil dan produk tekstil di Kabupaten Semarang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi daerah? Bagaimana alih teknologi (*technology push*) yang ada mampu meningkatkan kapasitas produk industri kreatif secara efisien dan efektif?

METODE PENELITIAN

Pada awal riset ini, metode riset didesain dengan metode survai dengan pendekatan analisis eksperiment untuk mengetahui dan mendiskripsikan kondisi riil industri kreatif yang terjadi di dalam masyarakat. Selanjutnya akan diketahui dan dianalisis melalui action riset untuk menemukan apakah produk hasil industri kreatif telah memiliki standar input, standar proses dan standar produk serta standar pasar. Dengan metode seleksi per tahapan proses riset akan ditemukan klaster untuk mendiskripsikan pengembangan produk hasil industri kreatif yang dimaksudkan. Selain itu akan dilakukan incubator sebagai role model yang akan dikaji lebih lanjut dalam riset ini. Secara singkat disain dan langkah riset yang dimaksud dapat diilustrasikan seperti pada gambar-2 di bawah ini.



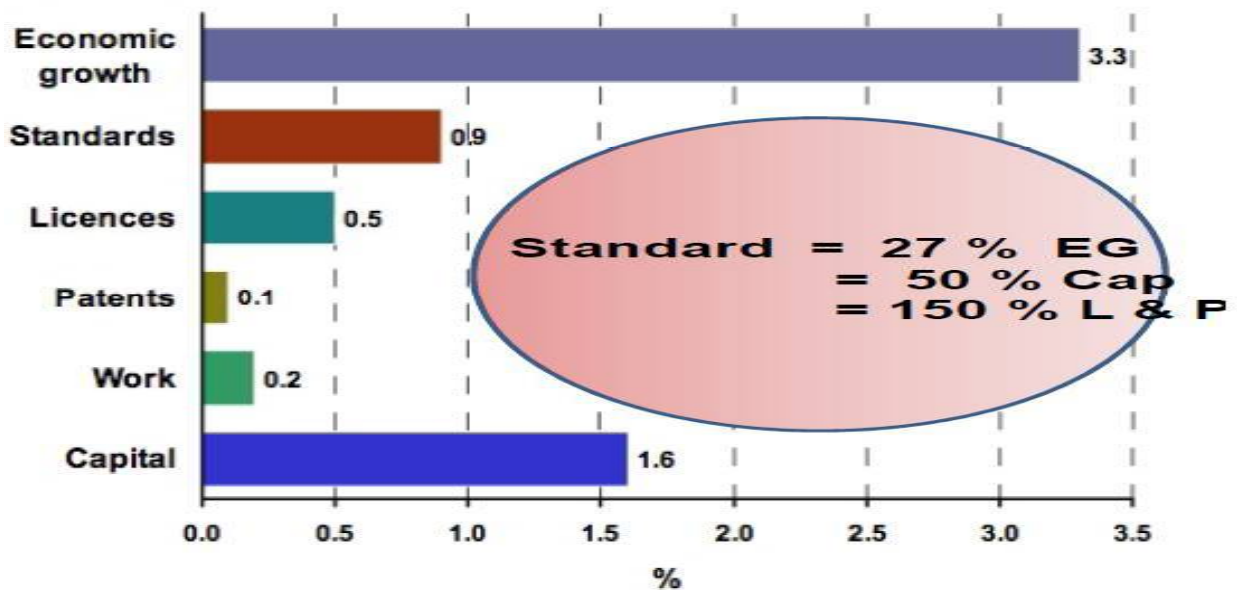
Sumber: Kementerian Riset dan Teknologi, 2017 (dimodifikasi dan disesuaikan)
Gambar-2: Tahapan Proses Riset Inkubasi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pusat penelitian dan pengembangan Badan Standardisasi Nasional (Puslitbang BSN, dalam Kementerian Perindustrian, 2015) menyebutkan bahwa industri telah menerapkan standar sebanyak 13% dari jumlah industri pengolahan berskala menengah dan besar. Berbagai negara telah melakukan riset-riset mengenai manfaat penerapan standar. Di Indonesia kenyataan yang ada memperlihatkan bahwa manfaat nyata yang bisa diterima bagi pelaku usaha atau industri sebagai nilai tambah dari penerapan standar, masih dalam bentuk intangible benefit. Beberapa manfaatnya adalah standar membantu menyediakan bahasa dan ukuran sama yang mengurangi waktu pemasaran produk dan keyakinan antar pelaku. Standar juga membantu pengurangan biaya produksi karena optimalisasi desain dan pengembangan produk. Keamanan produk juga dapat didukung oleh standar karena standar membatasi risiko dan menyesuaikan dengan aturan yang ada. Standar juga terbukti mendatangkan manfaat dalam mendorong terbukanya akses ke pasar global. Yang sekarang semakin disadari adalah fungsi standar terkait dengan manajemen risiko. Melalui penerapan standar, resiko dan ketidakpastian menjadi berkurang. Bahkan, standar memperbaiki pengaruh lingkungan yaitu melalui proses mengurangi pengaruh negatif lingkungan (pencemaran).

Manfaat standardisasi terhadap perekonomian sudah diteliti oleh para ahli makro ekonomi dari DIN – Jerman sejak tahun 2004. Begitu pula dengan di negara Inggris. Para ahli dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan – Inggris telah melakukan penelitian hal yang sama sejak tahun 2005. Kesimpulan atas penelitian mereka menyatakan standardisasi berkontribusi untuk ekonomi kedua negara tersebut. Standardisasi dinyatakan telah menyumbang 1% untuk ekonomi Jerman. Bahkan di Inggris, standardisasi telah menyumbang kontribusi sebesar 13% untuk pertumbuhan produktifitas tenaga kerja dan ekonomi sebesar 2,5 miliar pounsterling. Bagaimana manfaat standardisasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih dalam pengkajian yang lebih mendalam.

Badan Standardisasi Nasional (BSN, 2014), sendiri pada beberapa waktu lalu telah melakukan penelitian terhadap dampak ekonomi penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI). Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti standardisasi di BSN dilakukan terhadap 5 produk yakni Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), Garam Konsumsi Beryodium, Minyak Goreng, Pupuk SP 36, serta Pupuk KCL. Hasilnya tidak berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Jerman dan Inggris. Sebagaimana disampaikan oleh Peneliti Muda BSN, Biatna Dulbert Tampubolon, total dampak ekonomi dari produk AMDK bisa mencapai Rp 2,78 milyar. Sedangkan produk minyak goreng mencapai Rp 17,5 milyar. Garam Konsumsi Beryodium mencapai Rp 399.3 juta. Serta Pupuk KCL dan Pupuk SP 36 masing-masing Rp 0.84 milyar dan Rp 77,3 juta. Angka ini bisa meningkat bila semakin banyak pula industri yang menerapkan SNI. Penelitian itu dilakukan berdasarkan nilai tambah dari penerapan SNI, biaya sertifikasi dan pengujian serta penolakan atas produk impor yang tidak ber-SNI. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa penerapan SNI oleh produsen di Indonesia cukup kuat memberikan dampak positif terhadap nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia.



Sumber: Rob Steele, Sekjen ISO, Forum CEO NSB 2013 (dalam BSN, 2014).

Gambar-3: Pengaruh Stnadardisasi Pada Perekonomian Indonesia

Dalam bidang industri, penerapan standarisasi telah mampu membuka dimensi dan berbagaitantangan baru yang berimplikasi positif kepada para pelaku industri kreatif dalam melakukan proses dan inovasinya. Pengurangan biaya ongkos produksi, keamanan produk, kemudahan akses pasar global, manajemen mutu dan resiko, kepedulian lingkungan, memperbaiki hubungan dengan pelanggan, efisiensi dan tanggungjawab sosial (*social responsibility*). Pihak konsumen adalah pihak yang paling banyak dapat keuntungan dari adanya standarisasi yang dilakukan oleh produsen ini. Menurut Kementerian Perindustrian, (2015) ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh konsumen diantaranya adalah;

1. Memperoleh jaminan atas kualitas minimum produk yang dikonsumsi atau dipergunakan.
2. Mendapatkan perlindungan keamanan dan keselamatan atas produk yang dikonsumsi atau dipergunakan.
3. Karena standar dapat mendorong tingkat efisiensi produksi, maka konsumen dapat membeli produk-produk dengan tingkat harga yang efisien.
4. Memberikan pembelajaran kepada konsumen untuk lebih cermat dan cerdas dalam mengkonsumsi atau mempergunakan produk. Standar memuat kualifikasi/spesifikasi produk yang memungkinkan konsumen dapat memilih produk sesuai dengan kebutuhannya.
5. Memberikan ruang bagi konsumen untuk menuntut (Claim) teerkait dengan manfaat suatu produk sesuai janji produsen.

Dilain pihak, manfaat bagi pemerintah yang berkewajiban memberikan perlindungan kepada warga negaranya juga memperoleh manfaat melalui penerapan standar juga keuntungan perbaikan ekonomi nasional. Beberapa manfaat lainnya adalah :

1. Standar memberikan acuan dasar bagi perlindungan kesehatan, keselamatan, keamanan, dan lingkungan bagi masyarakat.
2. Standar menjadi acuan pembentuk kesetaraan perdagangan, atau menjadi penghambat atas ketidak-seimbangan perdagangan global.
3. Standar memberikan informasi dasar tentang teknologi know-how yang dikembangkan oleh industri maju, terutama dikaitkan dengan keputusan investasi dan penggunaan sumberdaya serta implementasi teknologi.

Beberapa negara telah menginformasikan bahwa mereka telah mengadakan studi untuk mengetahui berapa kontribusi standar terhadap pertumbuhan GDP negara mereka. Namun demikian quantitative assessment method yang digunakan dalam studi dimaksud masih belum menggunakan acuan yang sama antar negara, sehingga untuk itu diperlukan pengembangan dan disepakatinya model atau metodologi yang sama untuk mengasses dan menghitung manfaat standarisasi. Dalam penelitian ini telah diginakan metode survai dan metode eksperimen untuk mengetahui peran standarisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di mana pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan output produksi dari industri kreatif yang dimaksud semala periode penelitian ini berlangsung.

Tujuan riset yang ditulis dalam artikel ini adalah lebih mengacu kepada tujuan Standardisasi Nasional, sesuai dengan PP 102 tahun 2000, yakni untuk: a) meningkatkan perlindungan kepada konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja, dan masyarakat lainnya baik untuk keselamatan, keamanan, kesehatan maupun pelestarian fungsi lingkungan hidup; b) membantu kelancaran perdagangan; dan c) mewujudkan persaingan usaha yang sehat dalam perdagangan. Namun demikian, standarisasi yang dimaksud dalam artikel ini baru dapat memberikan manfaat keuntungan para pelaku industri kreatif secara efektif bila sudah memenuhi persyaratan SNI terhadap produk industri kreatif. Dengan standarisasi yang baik juga mampu memberikan nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan standarisasi nasional dan lokal dalam artikel ini bukan hanya untuk memfasilitasi kebutuhan pemerintah saja dalam melindungi kepentingan warga negara dan lingkungan, tetapi juga untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa produk dan/atau jasa yang memenuhi persyaratan SNI dan telah memiliki nilai tambah yang baik serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional jika dibandingkan dengan produk dan/atau jasa sektor industri yang tidak atau belum memenuhi persyaratan SNI. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa peran dmoisasi standarisasi dapat membawa keuntungan ekonomi yang lebih besar dan baik lagi.

Komersialisasi dalam artikel ini dimaknai sebagai suatu proses pengembangan produk baru hasil industri kreatif sehingga sebuah produk tersebut menjadi lebih berharga dan memiliki nilai komersial. Komersialisasi dalam artikel ini dimaknai pula sebagai proses alih teknologi secara keseluruhan, yang dimulai dari tahap pemilihan bahan baku produk dilanjutkan dalam proses produksi hingga sampai dengan produk tersebut dihasilkan dan sampai ketangan konsumen akhir. Dalam proses komersialisasi tersebut telah memenuhi standarisasi produk yang dimaksud. Namun demikian, hasil riset ini menjelaskan bahwa standarisasi pada industri kreatif baru tercapai pada tahap awal produk ini dibuat dan proses produksinya dan baru sedikit sekali produk yang dihasilkan telah memenuhi standarisasi produk seperti yang dimaksud. Justru fenomena inilah yang menjadi argumentasi pentingnya untuk dilakukan riset ini.

Komersialisasi pada dasarnya proses akhir dari sebuah pengembangan produk. Selain itu, komersialisasi dan standarisasi produk merupakan dasar patokan penting dalam industri kreatif yang dimaksud dalam artikel ini. Keterlibatan stakeholder dan pemerintah daerah terkait yang efektif sebagai pemangku kepentingan sangat diperlukan dari awal proses alih teknologi ini sampai dengan tahap akhir komersialisasi produk yang dimaksud dalam artikel ini. Karena pemerintah daerah terkait akan lebih meningkatkan keberhasilan proses alih teknologi dan proses difusi teknologi yang digunakan dalam menyusun standarisasi dan komersialisasi produk pada industri kreatif dai daerah penelitian ini. Di mana proses difusi teknologi dalam hal ini dimaknai sebagai proses dalam alih teknologi di mana teknologi yang digunakan telah disesuaikan dengan keuntungan yang wajar yang diterima konsumen dan produsen.

Ironisnya adalah bahwa hasil riset pada sektor industri kreatif Kesed di Kabupaten Semarang masih banyak mengalami berbagai kendala. Hasil riset, menjelaskan bahwa standarisasi pada memang mampu memberikan praktek bisnis terbaik dan lebih efisien secara teknis maupun kepercayaan karena mendapatkan pengakuan mutu dari konsumen. Namun demikian, standarisasi sebagai alih dari teknologi dan difusi seringkali terlewatkan dan bahkan dipandang sebelah mata oleh para produsen industri kreatif sendiri, argumentasikan karena dirasakan membatasi kreatifitasnya. Kendala lainnya adalah persyaratan mutu yang masih sulit dipenuhi serta biaya yang relative masih mahal dibanding harga produk, sehingga hanya efisien secara teknis tetapi tidak efisien secara ekonomis. Oleh karena itu perlu dilakukan usulan dan syarat mutu dalam SNI yang sesuai dengan produk unggulan yang ada di daerah riset itu sendiri baru dicarikan SNI-nya. Berdasarkan hasil analisis penelitian sementara dapat direkomendasikan bahwa untuk SNI produk industri kreatif berbasis limbah tekstil ini, masih perlu dikaji ulang lagi secara mendalam terkait peryaratan mutu dan penulisan standar. Artinya pengakuan standar produk bukan hanya berdasarkan corak warna saja, namun juga harus didasarkan pada volume ukuran besar kecilnya produk yang dihasilkan.

PENUTUP

Dalam upaya melakukan standarisasi dan komersialisasi produk hasil industri kreatif Kesed (sebagai produk industri berbasis limbah tekstil dan produk tekstil) oleh para pelaku usaha industri di Kabupaten Semarang, maka perlu terus didorong dan distimulasi agar lebih mampu meningkatkan daya saing industri dan pertumbuhan ekonomi daerah. Tanpa harus mengurangi kreatifitas para pelaku industri kreatif itu sendiri, maka peran pemerintah daerah dan BSN masih sangat diperlukan untuk membantu pencapaian standarisasi produk yang baik dan benar sesuai SNI, dan bukan hanya berdasarkan motif dan corak warna saja.

REFERENSI

- Aurmo, Velsemoy Branddnes, 2010, *Nordic Business Incubators' Contribution to Sustainable Businesses Start-Ups*, Master Thesis. Aalborg University
- Badan Standardisasi Nasional, 2014, *Strategi Standardisasi Nasional 2015-2025*,: Jakarta, BSN
- Kementrian Riset dan Teknologi, 2017, *Buku Panduan Inkubasi Bisnis Teknologi*,: Jakarta, Ristek Dikti.
- Kementrian Perindustrian, 2015, *Rencana Indusk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035*, Jakarta: Pusat Komunikasi Publik
- Pepey Riawati Kurnia, 2014, Influences of Antecedent and Outcome Factors on The Speed of New Product Development: A Study of SME Companies in Indonesia, *ASEAN Marketing Journal*, Vol. VI, No. 2, pape 114-128
- Prasetya, Bambang, 2017, *Peran Standardisasi dalam Mendukung Inovasi dan Penelitian Yang Efektif*, Makalah Diklat Pelatihan Reviewer Riset, Jakarta: Kemerinstek-Dikti.
- Reddy, B Sudhakara, 2009, *Energy Efficiency and Climate Change*, New Delhi: SAGE
- The Kian Wie, 2016, Standardisasi Produk Perikanan dan Olahannya dalam Penguatan Pasar Ekspor, Lecture Series, Jakarta: Published Nodes
- Thee Kian Wie, 2017, *Penguatan Daya Saing dan Menuju Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif*, Prosiding 1st, Lecture Series, Jakarta: Published Nodes.
- Yuliasri Ramadhani Meutia, 2015, Standardisasi Produk Kecap Kedelai Manis Sebagai Produk Khas Indonesia, *Jurnal Standardisasi*, Volume 17 Nomor 2, Hal 147 - 156